

PENERAPAN PERAN DAN FUNGSI GURU DALAM KEGIATAN PEMBELAJARAN

Oleh: Nidawati
FTK UIN AR-Raniry Banda Aceh
Email: nidawatimag@gmail.com

Abstract

In learning activities the teacher should have a sufficiently mature teaching plan. Teaching planning is closely related to various elements such as teaching objectives, teaching materials, learning activities, teaching methods and evaluation. These elements are an integral part of the overall responsibility of the teacher in the learning process. The role and function of teachers is one of the most important teacher qualifications. If creativity and competence are not present in a teacher, he will not be competent in doing his job and the results will not be optimal. With their creativity and competence, apart from mastering the material and being able to process teaching and learning programs, teachers are also required to be able to carry out evaluation and administration. The ability of teachers to develop the learning process and their mastery of teaching materials is not sufficient. The teacher's ability to master the class is balanced with the ability to evaluate student competency planning which is very decisive in the context of subsequent planning, or the treatment policy for students related to the concept of complete learning, therefore the function and role of the teacher in planning and implementing the learning process is a major factor. in achieving learning objectives. The skills to plan and implement this learning process are closely related to the duties and responsibilities of the teacher as an educating teacher. Teachers as educators have a very broad meaning, not just providing teaching materials, but reaching out to ethical and aesthetic behavior in facing the challenges of life in society.

Keywords: *Role, Teacher Functions, Learning Activities*

Abstrak

Dalam kegiatan pembelajaran guru hendaklah memiliki perencanaan (*planing*) pengajaran yang cukup matang. Perencanaan pengajaran tersebut erat kaitannya dengan berbagai unsur seperti tujuan pengajaran, bahan pengajaran, kegiatan belajar, metode mengajar dan evaluasi. Unsur-unsur tersebut merupakan bagian integral dari keseluruhan tanggung jawab guru dalam proses pembelajaran. Peran dan fungsi guru merupakan salah satu kualifikasi guru yang terpenting. Bila kreativitas dan kompetensi ini tidak ada pada diri seorang guru, ia tidak akan berkompeten dalam melakukan tugasnya dan hasilnya pun tidak akan optimal. Dengan kreativitas dan kompetensi yang dimiliki, selain menguasai materi dan dapat mengolah program belajar mengajar, guru juga dituntut dapat melaksanakan evaluasi dan pengadministrasiannya. Kemampuan guru mengembangkan proses pembelajaran serta penguasaannya terhadap bahan ajar tidak cukup. Kemampuan guru dalam menguasai kelas yang diimbangi dengan kemampuan melakukan evaluasi terhadap perencanaan kompetensi siswa yang sangat menentukan dalam konteks perencanaan berikutnya, atau kebijakan perlakuan terhadap siswa terkait dengan konsep belajar tuntas, maka dari itu fungsi dan peran guru dalam merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran merupakan faktor utama dalam

mencapai tujuan pembelajaran. Keterampilan merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran ini sesuatu yang erat kaitannya dengan tugas dan tanggung jawab guru sebagai pengajar yang mendidik. Guru sebagai pendidik mengandung arti yang sangat luas, tidak sebatas memberikan bahan-bahan pengajaran, tetapi menjangkau etika dan estetika perilaku dalam menghadapi tantangan kehidupan di masyarakat.

Kata Kunci: Peran, Fungsi Guru, Kegiatan Pembelajaran

A. Pendahuluan

Pendidikan merupakan sesuatu yang penting dan utama dalam konteks pembangunan bangsa dan negara. Hal ini dapat terlihat dari tujuan nasional bangsa Indonesia yang salah satunya yaitu mencerdaskan kehidupan bangsa yang menempati posisi yang strategis dalam pembukaan UUD RI 194, di mana fungsi dan tujuan pendidikan nasional yang tertuang dalam UU RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas, pasal 3 berbunyi: Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa serta mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.¹

Dalam situasi pendidikan, khususnya pendidikan formal di sekolah, guru merupakan komponen yang penting dalam meningkatkan mutu pendidikan. Ini disebabkan guru berada di barisan terdepan dalam pelaksanaan pendidikan. Dengan kata lain, guru merupakan komponen yang paling berpengaruh terhadap terciptanya proses dan hasil pendidikan yang berkualitas. Dengan demikian, upaya perbaikan apapun yang dilakukan untuk meningkatkan pendidikan tidak akan memberikan sumbangan yang signifikan tanpa didukung oleh guru yang kreatif, profesional dan berkompeten. Oleh karena itu, diperlukanlah sosok guru yang mempunyai kualifikasi, kompetensi, dan dedikasi yang tinggi dalam menjalankan tugas profesionalnya.² Satu kunci pokok tugas dan kedudukan guru sebagai tenaga profesional menurut ketentuan pasal 4 UU RI tentang guru dan dosen adalah sebagai agen pembelajaran (*learning agent*) yang berfungsi meningkatkan kualitas pendidikan nasional. Sebagai agen pembelajaran (*learning agent*), guru memiliki peran sentral dan cukup strategis antara lain sebagai fasilitator, motivator, demonstrator, korektor, informator, pemacu perekayasa pembelajaran dan pemberi inspirasi belajar bagi peserta didik. Dengan kata lain adalah guru yang profesional pada intinya adalah guru yang memiliki daya kreasi dan kompetensi dalam melakukan tugas pendidikan dan pengajaran. Kompetensi guru

¹ E. Mulyasa, *Standar Kompetensi Sertifikasi Guru*, (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2007), hal. 4

² Kunandar, *Guru Profesional; Implimentasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan dan Sukses dalam Sertifikasi Guru*, (Jakarta: PT Rosda Karya, 2008), hal. 55

adalah seperangkat penguasaan kemampuan yang harus ada dalam diri guru agar dapat mewujudkan kinerjanya secara tepat dan efektif.

Dalam proses pembelajaran, guru adalah pendidik kedua setelah orang tua, yang sangat memengaruhi kepribadian peserta didik. Misalnya, apabila tingkah laku pendidik atau guru itu baik, tingkah laku peserta didik juga mayoritas baik. Demikian pula sebaliknya, jika sikap atau akhlak pendidik kurang baik, jelas pula bahwa sikap atau akhlak peserta didiknya akan kurang baik juga. Sikap peserta didik mudah meniru segala tingkah dan perbuatan oleh orang yang disenanginya, termasuk guru yang merupakan sosok teladan bagi mereka. Kehadiran guru di dalam sekolah dan masyarakat merupakan faktor utama dalam mencapai tujuan pendidikan. Keterampilan seorang guru di dalam merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran merupakan sesuatu yang erat kaitannya dengan tugas dan tanggung jawab guru sebagai pengajar yang mendidik di sekolah dan juga lingkungan masyarakat. Guru sebagai pendidik mengandung arti yang sangat luas, tidak sebatas memberikan bahan-bahan pengajaran tetapi menjangkau etika dan estetika dalam menghadapi tantangan kehidupan di masyarakat. Menjadi guru yang ideal, guru harus selalu cermat dalam menentukan langkah, bersifat sabar, teladan, serta tanggap terhadap situasi dan kondisi. Oleh karena itu, kompetensi merupakan bagian integral yang tidak dapat dipisahkan dari diri seseorang dalam melaksanakan sebuah tugas. Maka dapat dipahami bahwa kompetensi seorang guru merupakan suatu komponen yang harus dimiliki atau dikuasai oleh seorang guru dan sebagai alat untuk memberikan bantuan dan pelayanan terbaik kepada peserta didik.³

Berbicara tentang guru yang ideal, Rasulullah saw merupakan pendidik teladan. Beliau adalah suri tauladan dan panutan bagi semua orang, baik si kaya maupun si miskin, baik orang berkedudukan maupun orang biasa, baik tua maupun muda, dan laki-laki maupun perempuan. Keagungan pribadi Rasulullah saw terdapat di dalam al-Qur'an, sebagaimana Allah SWT berfirman:

وَإِنَّكَ لَعَلَىٰ خُلُقٍ عَظِيمٍ ﴿٤١﴾

³ Zakiah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bulan Bintang, 2002), hal. 83

Artinya :”Dan Sesungguhnya pada dirimu (Muhammad) terdapat akhlak yang agung. (QS. Al-Qalam:4)”

Dalam mengembangkan kompetensinya ada 3 fungsi guru, yaitu: fungsi profesional, fungsi kemanusiaan, dan fungsi *civic mission*. Fungsi profesional berarti guru meneruskan ilmu atau keterampilan atau pengalaman yang dimilikinya atau dipelajarinya kepada peserta didiknya, fungsi kemanusiaan dalam arti berusaha mengembangkan atau membina segala potensi bakat atau pembawaan yang ada pada diri anak serta membentuk wajah ilahi dalam dirinya, sementara fungsi *civic mission* berarti guru wajib menjadikan peserta didik menjadi warga negara yang baik, yaitu berjiwa patriotisme, mempunyai semangat kebangsaan nasional, dan disiplin atau taat terhadap semua peraturan perundang-undangan yang berlaku atas dasar Pancasila dan UUD RI 1945. Sedangkan tugas guru sebagai penjabaran dari misi dan fungsi yang diembannya menurut Darji darmodiharjo minimal ada tiga; mendidik, mengajar, dan melatih. Tugas mendidik lebih menekankan pada pembentukan jiwa, karakter dan kepribadian berdasarkan nilai-nilai. Tugas mengajar lebih menekankan pada pengembangan kemampuan penalaran. Tugas melatih menekankan pada pengembangan kemampuan penerapan teknologi dengan cara melatih berbagai keterampilan.⁴

Dalam proses pembelajaran, guru tidak hanya menjalankan fungsi alih ilmu pengetahuan (*transfer of knowledge*) tapi juga berfungsi untuk menanam nilai (*value*) serta membangun karakter (*character building*) peserta didik secara berkelanjutan dan berkesenambungan. Kalau kita lihat secara terminologi, peran dan fungsi merupakan manifestasi dari sifat ketuhanan. Demikian mulianya posisi, sampai Allah Swt, dalam pengertian sebagai rabb mengidentifikasi diri-Nya sebagai rabbul’alamin Sang Maha Guru dan Guru seluruh jagad raya. Oleh karena itu, kita sebagai hamba-Nya mempunyai kewajiban yaitu belajar mencari ilmu pengetahuan. Orang yang telah mempunyai ilmu pengetahuan memiliki kewajiban mengajarkannya kepada orang lain. Dengan demikian, profesi guru dalam menyebarkan ilmu pengetahuan merupakan infestasi ibadah. Barang siapa yang menyembunyikan sebuah pengetahuan maka ia telah melangkahkan kaki menuju jurang api neraka. Selain itu guru juga berperan sebagai pendidik (*nurturer*) yang berperan dan berkaitan dengan tugas-tugas memberi bantuan dan dorongan (*suppoter*), tugas-tugas pengawasan dan pembinaan (*supervisor*)

⁴ Roestiyah. N.K, *Masalah-Masalah ilmu Keguruan*, (Jakarta: PAU-PAI, Universitas Terbuka, 2001), hal. 5

serta tugas-tugas yang berkaitan dengan mendisiplinkan siswa agar siswa menjadi patuh terhadap aturan-aturan sekolah dan norma hidup dalam keluarga dan masyarakat. Tugas-tugas ini berkaitan dengan meningkatkan pertumbuhan dan perkembangan siswa untuk mengalaman-pengalaman lebih lanjut seperti penggunaan kesehatan jasmani, bebas dari orang tua dan orang dewasa yang lain, moralitas tanggungjawab kemasyarakatan, pengetahuan dan keterampilan dasar, persiapan untuk perkawinan dan hidup berkeluarga, pemilihan jabatan dan hal-hal yang bersifat personal dan spritual. Oleh karena itu tugas dan fungsi guru dapat disebut pendidik dan pemeliharaan siswa. Guru sebagai penanggung jawab pendisiplinan siswa harus mengontrol setiap aktivitas siswa-siswa agar tingkat laku siswa tidak menyimpang dengan norma-norma yang ada. Selain kewajiban mengajar juga merupakan profesi dalam meningkatkan kompetensi kualifikasi akademik. Apabila dilakukan oleh orang yang bukan ahlinya maka tunggulah kehancuranmu. Hadits Rasulullah saw yang dijadikan pegangan oleh guru.

B. Pembahasan

1. Pengertian Guru

Istilah penerapan dalam kamus ilmiah populer berarti kemampuan untuk melaksanakan sesuatu. Sementara dalam khasanah pemikiran Islam, istilah guru memiliki beberapa domain istilah seperti *ustadz*, *mualim*, *muaddib* dan *murabbi*.⁵ Beberapa istilah untuk sebutan guru itu berkaitan dengan beberapa istilah untuk pendidikan yaitu *ta'lim*, *ta'dib* dan *tarbiyah*. Istilah *mua'allim* lebih menekankan guru pada pengajar, penyampai pengetahuan dan ilmu. Istilah *mu'addib* lebih menekankan guru sebagai pembina moralitas dan akhlak peserta didik dengan keteladanan sementara istilah *murabbi* lebih menekan pengembangan dan pemeliharaan baik jasmani dan rohani dengan penuh kasih sayang.

Guru merupakan salah satu unsur penting yang harus ada selain siswa. Menjadi seorang guru bukanlah tugas yang mudah. Hal ini dikarenakan guru mengemban peran dan fungsi yang sangat penting dalam proses pendidikan. Guru merupakan figur sentral, di tangan gurulah terletak kemungkinan berhasil atau tidaknya pencapaian tujuan belajar mengajar di sekolah. Oleh karena itu, peran dan fungsi guru bukan saja mendidik, mengajar dan melatih saja, tetapi juga bagaimana guru juga dapat membaca situasi kelas

⁵ Tobrani, *Pendidikan Islam Paradigma Teologis, Filosofis dan Spiritualitas*, (Malang: UMM Pres, 2010), hal.107

dan kondisi siswanya dalam menerima pelajaran. Dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan termuat bahwa : kata guru dimasukan ke dalam genus pendidik. Sesungguhnya guru dan pendidik merupakan dua hal yang berbeda. Kata pendidik dalam Bahasa Indonesia merupakan padanan dari kata *educator* dalam Bahasa Inggris. Kata *educator* berarti *educationist* atau *educationalist* yang artinya dalam Bahasa Indonesia adalah pendidik, spesialis di bidang pendidikan atau ahli pendidikan. Kata guru dalam Bahasa Indonesia merupakan padanan kata dari kata *teacher* dalam Bahasa Inggris. Kata *teacher* bermakna sebagai *person who work teach, expecially in school*, atau guru adalah seseorang yang mengajar khususnya di sekolah. Dalam peraturan Pemerintah Nomor 74 Tahun 2008 mengenai guru dinyatakan bahwa guru mencakup :

1. Guru itu sendiri, baik itu guru kelas, guru bidang studi dan guru bimbingan konseling atau guru bimbingan karier.
2. Guru dengan tugas tambahan sebagai kepala sekolah
3. Guru dalam jabatan pengawas.

Istilah guru juga mencakup individu-individu yang melakukan tugas bimbingan dan konseling, supervisi pembelajaran di institusi pendidikan atau di sekolah-sekolah negeri maupun swasta, teknisi sekolah, administrator atau kepala sekolah dan tenaga administrasi sekolah (TAS) untuk urusan-urusan administratif.

Para ahli pendidikan mengatakan secara sosio-kultural guru merupakan suatu profesi yang terhormat di mana guru menjadi panutan dan contoh bagi masyarakat karena memiliki keahlian, kemampuan dan perilaku yang pantas untuk dijadikan suri tauladan. Oleh karena itu untuk menjadi guru seseorang harus memenuhi sejumlah kriteria untuk memenuhi gambaran ideal dalam pandangan masyarakat. Profesi guru merupakan garda depan dalam pencapaian tujuan nasional yaitu mencerdaskan kehidupan bangsa. Gurulah yang menciptakan orang-orang pandai. Oleh karena itu memiliki kedudukan dan peranan penting yang strategis dalam pembangunan nasional bidang pendidikan khususnya dalam upaya mencerdaskan kehidupan bangsa maka dari itu guru dituntut untuk memiliki kualifikasi, kompetensi dan profesionalisme. Sehingga peran dan fungsi dalam mengembangkan kepribadian siswa sangatlah dibutuhkan. Dalam hal ini sifat keteladanan pada pribadi guru ditampilkan dalam kehidupan sehari-hari baik lingkungan sekolah dan lingkungan masyarakat. Guru harus memiliki

kepribadian baik, kasih sayang terhadap siswa, ketenangan hati maka akan dirindukan oleh siswa-siswinya. Guru yang dicintai adalah sosok yang menerima dengan tulus dan ikhlas, memiliki sifat ramah dalam berinteraksi dengan sesama, memahami orang lain, mengormati tanggung jawab, disiplin dalam sikap dan tugas-tugasnya dan mampu berinisiatif dan inovatif.⁶

Selain itu pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru pada dasarnya memiliki satu tujuan yaitu mencetak dan mengarahkan siswa supaya menjadi orang baik, berkepribadian baik dan cerdas, hal ini dimaksudkan bahwa guru melalui kegiatan pembelajaran diharapkan menggabungkan keseluruhan potensi otak siswa sehingga membentuk kebermaknaan (*God Spot*). Segenap potensi tersebut secara fitrah dianugerahkan Allah SWT kepada manusia dalam kedudukannya sebagai insan, manusia seutuhnya dengan segala totalitasnya, jiwa dan raga. Pendidikan perlu ditingkatkan, dioptimalkan dan masih memungkinkan untuk terus ditingkatkan lagi, sehingga perlu adanya perubahan dalam pemikiran para pendidik yang cenderung pada pentransferan pengetahuan belaka. Pendidikan pada akhirnya dapat kembali pada fitrahnya yaitu memanusaiakan manusia dalam kedudukannya sebagai insan.

2. Peran Guru

Guru dikenal juga sebagai pengajar dan pengasuh yang merupakan tenaga pengajar dalam institusi pendidikan seperti sekolah maupun tuisyen (kelas bimbingan) yang tugas utamanya mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi siswa. Guru sebagai pengajar, dialah orang yang memiliki kemampuan pedagogik sehingga mampu mengutarakan apa yang ia ketahui kepada siswa sehingga menjadikan kefahaman bagi siswa tentang materi yang ia ajarkan. Seorang pengajar akan lebih mudah mentransfer materi yang ia ajarkan kepada siswa, jika guru tersebut benar-benar menguasai materi dan memiliki ilmu atau teknik mengajar yang baik dan sesuai dengan karakteristik pengajar yang profesional.

Peran seorang guru harus terpanggil untuk membimbing, melayani, mengarahkan, menolong, memotivasi dan memberdayakan sesama khususnya siswa sebagai sebuah keterpang gilan kemanusiaan dan bukan semata-mata terkait dengan peran formal atau pekerjaannya sebagai guru. Dengan demikian, guru benar-benar mampu, ikhlas (sepenuh hati) dan penuh dedikasi dalam menjalankan peran

⁶ Moch. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: PT. Rosdakarya, 2005), hal. 14.

keguruannya. Dalam mengembangkan kreativitas, seorang guru dalam proses pembelajaran ditinjau dari berbagai aspek seperti menciptakan iklim kelas yang kondusif, memenej, umpan balik dan memberi penguatan dalam mengemukakan materi pembelajaran dan pembaruan diri dan pengembangan seluruh komponen pembelajaran.⁷ Ada beberapa peran guru dalam mengembangkan kreativitas guru dalam hal iklim situasi kelas yang mencakup hal-hal sebagai berikut:

1. Menciptakan interpersonal yang kuat, khususnya empati, respek dan kesungguhan
2. Menciptakan hubungan yang baik dengan siswa
3. Kesungguhan dalam menerima dan peduli terhadap peserta didik atau siswa
4. Mengekspresikan ketertarikan dan antusiasme
5. Menciptakan suatu atmosfer kebersamaan dan kepaduan kelompok
6. Mengikutsertakan siswa dalam pengaturan dan perencanaan
7. Mendengarkan siswa dan menghormati hak mereka untuk berbicara dalam resitasi dan diskusi
8. Meminimalkan perselisihan dalam setiap hal.

Adapun strategi pengaturan manajemen dari guru yang kreatif meliputi antara lain:

1. Mengadakan kegiatan-kegiatan yang berhubungan dengan proses pembelajaran
2. Mengajukan pertanyaan atau tugas-tugas yang membutuhkan tingkat pemikiran yang berbeda
3. Memberikan respons yang sifatnya mendukung terhadap siswa yang berkemampuan rendah
4. Memberikan umpan balik/*feed back* yang positif terhadap respons-respons siswa
5. Menggunakan kurikulum dan metode pengajaran yang inovatif.

Dalam proses pembelajaran, peran guru merupakan sumber daya edukatif dan sekaligus aktor proses pembelajaran yang utama. Untuk itu, kreativitas seorang guru selalu menjadi hal yang utama dalam pembelajaran. Perubahan yang cepat dalam teknologi informasi dan teknologi pembelajaran bukan menjadi penghalang bagi seorang guru yang berperan sebagai sumber dan aktor pendidikan yang utama, melainkan menjadi tantangan yang menuntut kreativitas dan kompetensi profesional guru yang lebih tinggi.

Dalam hubungan dengan kegiatan dan hasil belajar siswa, kreativitas dan

⁷ Dede Rosyada, *Paradigma Pendidikan Demokratis; Sebuah Model Pelibatan Masyarakat dalam Penyelenggaraan Pendidikan*, (Jakarta: Prenada Media, 2004), hal. 112

kompetensi guru berperan penting. Proses pembelajaran dan hasil belajar para siswa bukan saja ditentukan oleh sekolah, pola, struktur, dan isi kurikulumnya (materi pembelajaran), melainkan sebagian besar ditentukan oleh kreativitas dan kompetensi guru yang mengajar dan membimbing para siswa. Yang kreatif akan lebih mampu mengelola kelasnya sehingga belajar para siswa berada pada tingkat optimal. Agar tujuan pendidikan tercapai yang dimulai dengan lingkungan belajar yang kondusif dan efektif, maka guru harus melengkapi dan meningkatkan kompetensinya. Di antara kriteria-kriteria kompetensi guru yang harus dimiliki meliputi: secara umum, guru harus memenuhi dua kategori yaitu memiliki kapasitas/*capability* dan loyal/*loyalty*, yakni guru itu harus memiliki kemampuan dalam bidang ilmu yang diajarkannya, memiliki kemampuan teoretik tentang mengajar yang baik dan mulai perencanaan, implementasi sampai evaluasi, dan memiliki loyalitas keguruan, yakni terhadap tugas-tugas yang tidak semata di dalam kelas, tapi sebelum dan sesudah kelas.⁸ Kategori kapasitas/*capability* dan loyal/*loyalty* tersebut, terkandung dalam macam-macam kompetensi guru.

Kompetensi guru meliputi kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional. Dalam kompetensi personal ini telah tercakup kompetensi kepribadian dan kompetensi sosial yang merupakan modal dasar bagi guru dalam menjalankan tugas dan keguruannya secara profesional. Kompetensi personal guru menunjuk perlunya struktur kepribadian dewasa yang mantap, susila, dinamik (reflektif serta berupaya untuk maju), dan bertanggung jawab. Kompetensi kepribadian sangat besar pengaruhnya terhadap pertumbuhan dan perkembangan pribadi para peserta didik. Kompetensi ini juga sangat penting dalam membentuk kepribadian anak, guru menyiapkan dan mengembangkan sumber daya manusia (SDM), serta menyejahterakan masyarakat, kemajuan negara, dan bangsa pada umumnya.⁹ Kompetensi sosial guru dimaksudkan bahwa guru mampu memfungsikan dirinya sebagai makhluk sosial di masyarakat dan lingkungannya sehingga mampu berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan peserta didik, sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua, dan wali peserta didik, serta masyarakat sekitar. Menurut A.S Lardizabal, kompetensi personal-sosial adalah berikut ini:

1. Guru menghayati serta mengamalkan nilai hidup (nilai moral);

⁸ Dede Rosyada, *Paradigma...*, hal.116

⁹ Muhaimin Abdul Mujib, *Pemikiran Pendidikan Islam Kajian Filosofis dan Kerangka dasar Operasional*, (Bandung: Trigenda Karya, 2005), hal. 131

2. Guru hendaknya mampu bertindak jujur dan bertanggungjawab;
3. Guru mampu berperan sebagai pemimpin, baik di lingkup sekolah maupun luar sekolah;
4. Guru bersikap bersahabat dan terampil berkomunikasi dengan siapapun demi tujuan yang baik;
5. Guru mampu berperan serta aktif dalam pelestarian dan pengembangan budaya masyarakatnya.

Dalam standar nasional pendidikan, kompetensi profesional adalah kemampuan penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam yang memungkinkan membimbing peserta didik memenuhi standar kompetensi yang ditetapkan dalam standar nasional pendidikan. Terdapat beberapa kemampuan dasar keguruan yang menjadi tolok ukur kinerjanya sebagai pendidik profesional, di antaranya adalah sebagai berikut:

1. Guru dituntut menguasai bahan ajar
2. Guru mampu mengolah program pembelajaran
3. Guru mampu mengelola kelas, usaha guru menciptakan situasi sosial kelasnya yang kondusif untuk belajar sebaik mungkin

Guru mampu menggunakan media dan sumber pengajaran. Kemampuan guru dalam membuat, mengorganisasi dan merawat serta menyimpan alat pengajaran dan atau media pengajaran adalah penting dalam upaya meningkatkan mutu pengajaran;

1. Guru menguasai landasan-landasan kependidikan
2. Guru mampu mengelola interaksi pembelajaran, guru mampu berperan sebagai motivator, inspirator, organisator, fasilitator, evaluator, membantu penyelenggaraan administrasi kelas serta sekolah, ikut serta dalam layanan B.K di sekolah.
3. Dalam pengajaran, guru dituntut cakap dalam aspek didaktis-metodis agar siswa dapat belajar giat; Guru mampu menilai prestasi siswa untuk kepentingan pengajaran. Keahlian guru dalam pengukuran dan penilaian hasil belajar siswa mempunyai dampak yang luas dan data penilaian yang akurat sangat membantu untuk menentukan arah perkembangan diri siswa.

Selain berperan mengembangkan kreativitas dan kompetensi guru, guru juga berperan bertanggung jawab dalam pencapaian kemajuan pendidikan. Secara otomatis

dalam peningkatan kualitas pendidikan guru memiliki beberapa peran antara lain :

1. Sebagai salah satu komponen sentral dalam sistem pendidikan.
2. Penentu mutu hasil pendidikan dengan mencetak siswa-siswi yang benar-benar menjadi manusia seutuhnya yaitu manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, percaya diri, disiplin dan bertanggung jawab
3. Sebagai faktor kunci yang berarti bahwa semua kebijakan, rencana inovasi dan gagasan pendidikan yang ditetapkan untuk mewujudkan perubahan sistem pendidikan dalam rangka mencapai tujuan pendidikan yang diinginkan.
4. Sebagai pendukung serta pembimbing siswa sebagai generasi yang akan meneruskan estafet pejuang bangsa untuk mengisi kemerdekaan dalam kancah pembangunan Nasional serta dalam penyesuaian perkembangan zaman dan teknologi yang semakin spektakuler.
5. Sebagai pelayan kemanusiaan di lingkungan masyarakat dan
6. Sebagai pemonitor praktek profesi.

Selain itu guru juga harus berperan model dalam pembelajaran sehingga mampu menciptakan suasana belajar yang aktif dan menyenangkan yang lebih dikenal dengan PAIKEMBROT (Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif, Menyenangkan dan Mengembirakan). Disinilah guru sangat berperan untuk menjadi contoh sekaligus motivator dan inspirator sehingga anak akan lebih tertarik dan antusias dalam belajar sehingga hasil belajar yang didapat berdaya guna dan berhasil. Pendidikan Indonesia memerlukan guru yang memiliki kompetensi mengajar dan mendidik yang inovatif, kreatif, manusiawi, cukup waktu untuk menekuni peran profesionalnya, dapat menjaga wibawanya di mata para siswa dan masyarakat (menjaga profesionalitas conscience) dan mampu meningkatkan mutu pendidikan.¹⁰ Untuk menjadi seorang guru yang demikian itu ada dua hal yang perlu mendapat perhatian yaitu pendidikan mereka terutama pada pre-service atau pemantauan program pendidikan guru dan kesejahteraan kehidupan guru.

3. Fungsi dan Tugas Guru

Ketika ilmu masih terbatas, ketika penemuan hasil-hasil teknologi belum berkembang hebat seperti sekarang, maka fungsi utama guru di sekolah adalah menyampaikan ilmu pengetahuan sebagai warisan kebudayaan masa lalu yang dianggap

¹⁰ M.Arifin, *Kapita Selekta Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1999), hal. 88

berguna sehingga harus dilestarikan. Peters menyatakan tugas dan tanggung jawab guru meliputi 3 aspek yaitu;

1. Guru sebagai pengajar; dalam hal ini guru lebih menekankan kepada tugas dalam merencanakan dan melaksanakan pengajaran. Dalam tugas ini guru dituntut untuk memiliki seperangkat pengetahuan dan keterampilan teknis mengajar selain menguasai ilmu atau bahan materi yang akan diajarkannya.
2. Guru sebagai pembimbing; dalam hal ini guru memberikan tekanan pada tugas, memberikan bantuan kepada siswa dalam pemecahan masalah yang dihadapinya. Tugas ini merupakan aspek mendidik sebab tidak hanya berkenaan dengan penyampaian pengetahuan akan tetapi menyangkut pengembangan kepribadian dan pembentukan nilai-nilai siswa.
3. Guru sebagai administrator kelas; dalam hal ini guru harus memiliki tidak hanya kemampuan tata ruang untuk pengajaran tetapi juga guru harus mampu menciptakan iklim belajar-mengajar berdasarkan hubungan manusiawi yang harmonis dan sehat.¹¹

Berikut ini terdapat fungsi dan guru sebagai pendidik di dalam kelas:

- a. Pendidik. Guru adalah pendidik yang menjadi tokoh, penelitian dan identifikasi bagi siswa dan lingkungannya. Oleh karena itu, guru harus mempunyai standar kualitas pribadi tertentu yang mencakup tanggung jawab, wibawa, mandiri dan disiplin. Guru harus memahami nilai-nilai norma moral dan sosial, berusaha berperilaku dan berbuat sesuai dengan nilai dan norma tersebut. Selain itu guru harus bertanggung jawab atas tindakannya sendiri dalam proses pembelajaran di sekolah, guru harus berani mengambil keputusan secara mandiri berkaitan dengan pembelajaran dan pembentukan kompetensi dan bertindak sesuai dengan kondisi siswa dan lingkungan.
- b. Pengajar. Yang dimaksud dengan guru sebagai pengajar adalah seorang guru harus membantu siswanya yang sedang berkembang untuk mempelajari sesuatu yang belum diketahui oleh siswanya, membentuk kompetensi dan memahami materi standar yang dipelajari.
- c. Pembimbing. Dalam membimbing merupakan kegiatan menuntun siswa dalam perkembangannya dengan jelas memberikan langkah dan arah yang sesuai denan

¹¹ Oemar Hamalik, *Pendidikan Guru Berdasarkan Pendekatan Kompetensi*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), hal. 36

tujuan pendidikan, khususnya pendidikan Islam. Fungsi peranan sangat ini sangat penting karena kehadiran guru di sekolah adalah membimbing siswa agar siswa menjadi dewasa susila yang cakap.

- d. Pelatih. Proses pendidikan dan pembelajaran memerlukan latihan keterampilan baik intelektual maupun motorik, sehingga guru dituntut untuk bertindak sebagai pelatih, karena tanpa latihan siswa tidak akan mampu menunjukkan penguasaan kompetensi dasar, tidak akan mahir dalam berbagai keterampilan yang dikembangkan sesuai dengan materi standar, guru juga harus mampu memperhatikan perbedaan individu siswa/*individual differences*.
- e. Penasehat. Guru adalah sebagai penasehat bagi siswanya bahkan bagi orang tua murid. Meskipun guru tidak memiliki latihan khusus sebagai penasehat, oleh karena itu guru harus memahami psikologi kepribadian dan mental.
- f. Pengelola kelas. Kelas adalah tempat berhimpun semua siswa dan guru dalam rangka menerima bahan pelajaran. Oleh karena itu kelas harus dikelola dengan baik oleh guru agar dapat menunjang jalannya interaksi edukatif. Kualitas dan kuantitas belajar siswa di kelas ditentukan oleh faktor guru sebagai manajer kelas. Penguasaan terhadap pengetahuan teori tentang belajar dan keterampilan mengajar merupakan modal awal yang harus dimiliki oleh guru sebagai manajer dan selanjutnya guru harus memahami konsep dan kegiatan dalam manajemen kelas.
- g. Fasilitator. Di mana guru memberikan kemudahan. Guru hendaknya mampu mengusahakan sumber belajar yang berguna serta dapat menunjang pencapaian tujuan dan proses belajar mengajar baik itu berupa narasumber, buku teks, majalah maupun surat kabar.
- h. Organisator. Guru harus memiliki kegiatan pengelolaan kegiatan akademik, menyusun tata tertib sekolah, menyusun kalender akademik yang semuanya harus diorganisasikan sehingga mencapai efektifitas dan efisiensi dalam belajar pada siswa.
- i. Demonstrator. Guru sebaiknya selalu menguasai bahan materi pelajaran yang akan diajarkannya serta mengembangkan materi sehingga dapat menentukan hasil belajar yang dicapai oleh siswa.
- j. Informator. Guru harus dapat memberikan informasi perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Untuk menjadi informator yang baik dan efektif,

penguasaan bahasalah sebagai kuncinya, ditopang dengan penguasaan bahan yang akan diberikan siswa. Tugas guru sebagai informator adalah guru yang mengerti kebutuhan siswa.

- k. Inspirator. Guru harus dapat memberikan petunjuk bagaimana cara belajar yang baik. Selain itu juga guru memberikan petunjuk bagaimana melepaskan masalah-masalah yang dihadapi siswa.
- l. Motivator. Guru hendaknya mendorong siswa agar rajin dan aktif belajar. Dalam usaha memberi motivasi, guru dapat menganalisis motif-motif yang melatarbelakangi siswa yang malas dalam belajar dan menurun prestasinya.
- m. Mediator. Guru harus memiliki pengetahuan dan pemahaman yang cukup tentang media pendidikan dalam berbagai bentuk dan jenisnya baik itu media material maupun nonmaterial yang mana media ini berfungsi sebagai alat komunikasi guna mengaktifkan proses interaksi edukatif.
- n. Evaluator. Dalam hal ini guru dituntut harus bersikap baik dan jujur dimana guru harus memberikan penilaian yang menyentuh aspek efektif dan aspek penilaian kognitif siswa. Sebagai evaluator guru tidak hanya menilai product (hasil pengajaran) tetapi juga menilai proses jalannya pengajaran sehingga terjadi feedback (umpan balik).¹²

Selain fungsi dan tugas yang telah disebutkan di atas ada banyak variabel yang dapat mempengaruhi proses pembelajaran, di mana guru merupakan faktor kunci dalam kegiatan pembelajaran. Guru dewasa ini dihadapkan pada tuntutan yang semakin berat, terutama dalam mempersiapkan siswa agar mampu menghadapi dinamika perubahan yang berkembang dengan pesat. Perubahan ini tidak saja tentang ilmu pengetahuan, teknologi tetapi juga menyentuh tentang pergeseran aspek nilai dan moral dalam kehidupan bermasyarakat.¹³ Pembelajaran tidak berhenti pada tataran kognitif tetapi juga menyentuh tataran internalisasi dan pengalaman nyata dalam kehidupan sehari-hari siswa sehingga mampu menghadapi dinamika perubahan yang berkembang pesat. Berdasarkan pernyataan ini, terdapat 2 tugas pokok guru yaitu;

- 1. Tugas manusiawi; tugas manusiawi anatara lain transformasi diri, identifikasi diri sendiri dan pengertian tentang diri sendiri. Guru seharusnya mampu

¹² Subari, *Supervisi Pendidikan*, (Jogjakarta: Bumi Aksara, 2004), hal. 174

¹³ Wina Sanjaya, *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*, (Jakarta: Prenada Media, 2009), hal. 160.

membantu siswa untuk mengembangkan daya pikir atau penalaran sedemikian rupa sehingga mampu untuk berpartisipasi baik secara kreatif dalam proses transformasi kebudayaan ke arah peradaban demi perbaikan hidupnya sendiri dan kehidupan seluruh masyarakat di mana dia hidup.

2. Tugas kemasyarakatan; tugas ini merupakan konsekuensi guru sebagai warga negara yang baik, turut mengemban dan melaksanakan Pancasila dan UUD 1945.¹⁴

Selain kedua tugas dan fungsi pokok diatas, terdapat juga 3 fungsi dan tugas lain yang harus yang dimiliki oleh guru dalam pembelajaran yaitu:

1. Fungsi Instruksional

Fungsi instruksional berkaitan dengan peran sebagai pengajar. Sepanjang sejarah keguruan, tugas dan fungsi guru sudah tradisional adalah mengajar, antara lain menyampaikan sejumlah keterangan-keterangan dan fakta-fakta kepada siswa, memberikan tugas-tugas kepada siswa dan mengoreksi atau memeriksa tugas-tugas siswa.

2. Fungsi Edukasional.

Fungsi edukasional berkaitan dengan peran guru sebagai pendidik. Fungsi guru sesungguhnya bukan hanya mengajar tetapi juga mendidik. Fungsi edukasional ini merupakan fungsi sentral guru dimana guru harus berusaha mendidik siswanya menjadi manusia dewasa sejalan dengan hakikat pendidikan yakni pendidikan merupakan sebuah proses mendewasakan manusia dalam arti siswa dapat berdiri sendiri dan bertanggung jawab susila atas segala tindakannya menurut pilihannya sendiri.

3. Fungsi Managerial.

Fungsi managerial ini berkaitan dengan peran guru sebagai manejer kelas yang mengatur keperluan administrasi kelas guna mendukung pelaksanaan pembelajaran dan guru juga harus bisa mengatur situasi sekolah di mana dia bekerja bahkan juga menyangkut kegiatan-kegiatan di masyarakat.¹⁵ Guru memiliki satu kesatuan peran dan fungsi yang tidak terpisahkan antara kemampuan mendidik, membimbing, mengajar dan melatih. Keempat kemampuan ini merupakan integratif antara satu dengan yang lain tidak dapat dipisahksn.

¹⁴ Zakiah Daradjat, *Pendidikan Islam dalam Keluarga dan Sekolah*, (Jakarta: Ruhama, 2001), hal. 95

¹⁵ Nana Sudjana, *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Sinar Baru, 1989), hal. 1

Bahkan guru juga harus memiliki standar kualitas pribadi tertentu yang mencakup tanggung jawab, wibawa, mandiri dan disiplin. Guru sebagai manajer memiliki 4 fungsi yaitu merencana tujuan belajar, mengorganisasikan sumber belajar untuk mewujudkan tujuan belajar, memimpin yang meliputi motivasi, mendorong dan menstimulasi siswa dan yang terakhir mengawasi segala sesuatu apakah sudah berfungsi sebagaimana mestinya atau belum dalam rangka pencapaian khususnya tujuan pendidikan nasional.

C. Penutup

Dan peran fungsi guru dalam merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran merupakan faktor utama dalam mencapai tujuan pembelajaran. Keterampilan merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran ini sesuatu yang erat kaitannya dengan tugas dan tanggung jawab guru sebagai pengajar yang mendidik. Guru sebagai pendidik mengandung arti yang sangat luas, tidak sebatas memberikan bahan-bahan pengajaran, tetapi menjangkau etika dan estetika perilaku dalam menghadapi tantangan kehidupan di masyarakat.

Kemampuan guru mengembangkan proses pembelajaran serta penguasaannya terhadap bahan ajar tidak cukup. Kemampuan guru dalam menguasai kelas yang diimbangi dengan kemampuan melakukan evaluasi terhadap perencanaan kompetensi siswa yang sangat menentukan dalam konteks perencanaan berikutnya, atau kebijakan perlakuan terhadap siswa terkait dengan konsep belajar tuntas.

Peran dan fungsi guru sebagai tenaga profesional dalam proses pembelajaran antara lain fungsi profesional dalam arti guru meneruskan ilmu atau keterampilan atau pengalaman yang dimilikinya atau dipelajarinya kepada peserta didiknya, fungsi kemanusiaan dalam arti berusaha mengembangkan atau membina segala potensi bakat atau pembawaan yang ada pada diri siswa serta membentuk wajah ilahi dalam dirinya. Tugas guru sebagai tenaga profesional sebagai penjabaran dari misi dan fungsi yang diembannya yaitu; mendidik, mengajar, dan melatih.

Penerapan fungsi dan peran guru dalam proses pembelajaran di tinjau dari berbagai aspek yaitu menciptakan iklim kelas yang kondusif, memenej, umpan balik dan memberi penguatan dalam mengemukakan materi pembelajaran dan pembaruan diri dan pengembangan seluruh komponen pembelajaran, karena guru yang kreatif akan

lebih mampu mengelola kelasnya, sehingga belajar para siswa berada pada tingkat optimal dan tujuan materi pembelajaran tercapai, yang dimulai dengan lingkungan belajar yang kondusif dan efektif, maka guru harus melengkapi dan meningkatkan kompetensinya. Di antara kriteria-kriteria kompetensi guru yang harus dimiliki meliputi: guru harus memenuhi dua kategori yaitu memiliki *capability* dan *loyalty*, yakni guru itu harus memiliki kemampuan dalam bidang ilmu yang diajarkannya.

DAFTAR PUSTAKA

- Dede Rosyada, *Paradigma Pendidikan Demokratis; Sebuah Model Pelibatan Masyarakat dalam Penyelenggaraan Pendidikan*, (Jakarta: Prenada Media, 2004).
- E. Mulyasa, *Standar Kompetensi Sertifikasi Guru*, (Bandung : PT. Remaja Rosda Karya, 2007)
- Kunandar, *Guru Profesional; Implimentasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan dan Sukses dalam Sertifikasi Guru*, (Jakarta: PT Rosda Karya, 2008)
- Moch. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: PT. Rosdakarya, 2005)
- Muhaimin Abdul Mujib, *Pemikiran Pendidikan Islam Kajian Filosofis dan Kerangka dasar Operasional*, (Bandung: Trigenda Karya, 2005)
- M.Arifin, *Kapita Selekta Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1999)
- Nana Sudjana, *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Sinar Baru, 1989)
- Oemar Hamalik, *Pendidikan Guru Berdasarkan Pendekatan Kompetensi*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2006)
- Roestiyah. N.K, *Masalah-Masalah ilmu Keguruan*, (Jakarta: PAU-PAI, Universitas Terbuka, 2001)
- Subari, *Supervisi Pendidikan*, (Jogjakarta: Bumi Aksara, 2004)
- Tobrani, *Pendidikan Islam Paradigma Teologis, Filosofis dan Spiritualitas*, (Malang: UMM Pres, 2010)
- Wina Sanjaya, *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*, (Jakarta: Prenada Media, 2009)
- Zakiah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bulan Bintang, 2002)
- _____, *Pendidikan Islam dalam Keluarga dan Sekolah*, (Jakarta: Ruhama, 2001)